
**IDENTIFIKASI FASILITAS FISIK TAMAN MERCURIUS BARAT, PONDOK CABE ILIR
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DI PERMUKIMAN KOTA**

Alyannisa Rahmadhani**Marthanurasby**Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
D300200208@student.ums.ac.id**Suryaning Setyowati**Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
ss207@ums.ac.id**ABSTRAK**

Ruang publik merupakan suatu ruang pada satu lingkungan yang memiliki fungsi rekreasi bagi masyarakat dengan latar belakang ekonomi, umur, gender, dan budaya yang berbeda. Ruang publik seperti taman, plaza, dan jalan, umumnya terletak di area yang mudah diakses oleh masyarakat. Sebagai salah satu ruang terbuka publik, kondisi taman kota yang jaraknya kurang terjangkau dari permukiman warga Pondok Cabe Ilir, membuat taman lingkungan menjadi alternatif ruang terbuka publik dalam skala yang lebih kecil. Saat ini, pemanfaatan Taman Lingkungan Mercurius Barat belum maksimal karena belum adanya elemen fasilitas fisik taman sebagaimana dicantumkan dalam SNI. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi fasilitas fisik Taman Lingkungan Mercurius Barat, Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan untuk mengetahui kesesuaian fasilitas fisik yang ada dengan SNI ruang terbuka publik di permukiman kota menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data di Taman Lingkungan Mercurius Barat, melakukan reduksi data, kemudian menyajikan data dan memunculkan gagasan. Hasil penelitian berupa status kesesuaian fasilitas fisik taman dan alternatif desain yang telah disesuaikan. Skor untuk Taman Mercurius Barat menunjukkan bahwa fasilitas fisik taman belum sesuai SNI. Perlu adanya peningkatan melalui penambahan area parkir, bangku taman, lampu taman, gazebo, papan informasi, serta penataan gazebo, jalur pedestrian, plaza, dan vegetasi.

KEYWORDS:

taman lingkungan; ruang terbuka publik; fasilitas; fisik

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Ruang terbuka publik merupakan ruang milik bersama di mana publik dapat melakukan berbagai aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut (Carr, 1992). Ruang terbuka publik di permukiman menjadi tempat yang mengakomodasi interaksi masyarakat permukiman dengan menjadi titik pertemuan, ruang pergerakan, ruang santai dan rekreasi, ataupun ruang untuk melaksanakan kegiatan dalam periode tertentu dengan skala yang lebih kecil. Ruang ini dirancang agar responsif terhadap berbagai aktivitas serta memiliki koneksi baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai ruang terbuka publik di

permukiman kota, tentunya memiliki kriteria dan elemen sehingga menjadikannya sebagai ruang terbuka publik yang efektif dan efisien. Taman lingkungan (*neighbourhood parks*) merupakan ruang terbuka publik yang berada di area pemukiman, terbuka untuk masyarakat umum, dan dibangun oleh pengembang swasta sebagai bagian dari perumahan. Termasuk di dalamnya taman bermain, fasilitas olahraga, dan lainnya (Carr, 1992).

Pengguna Taman Lingkungan Mercurius Barat saat ini tidak begitu banyak, bahkan cenderung sepi. Hanya terdapat beberapa orang pengunjung yang memanfaatkannya sebagai tempat rekreasi, sedangkan beberapa lainnya memanfaatkan area taman untuk aktivitas olahraga berkelompok. Di sisi lain,

banyak masyarakat sekitar yang memilih untuk melakukan aktivitas sosial di badan jalan sekitar perumahan mereka alih-alih memanfaatkan Taman Lingkungan Mercurius Barat untuk mewadahi aktivitas mereka. Akibatnya, area taman menjadi kurang dimanfaatkan, keadaan taman dibiarkan tanpa ada perawatan dan pemeliharaan, terutama dari sisi lanskap. Maka, perlu adanya peningkatan kualitas melalui fasilitas fisik taman yang memenuhi kebutuhan dan keinginan penggunanya sehingga taman menjadi aktif secara fungsional dan dapat menjadi pemantik untuk pengadaan perawatan dan pemeliharaan taman secara berkala.

Rumusan Masalah

Berikut permasalahan pada objek yang akan diteliti: **(1)** Bagaimana kondisi fisik Taman Lingkungan Mercurius Barat? **(2)** Bagaimana status kesesuaian fasilitas fisik Taman Lingkungan Mercurius Barat berdasarkan acuan SNI tentang Perencanaan Ruang Terbuka Publik? **(3)** Bagaimana alternatif desain ruang terbuka publik yang dapat diterapkan pada Taman Lingkungan Mercurius Barat?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan: **(1)** Mengetahui kondisi fisik Taman Lingkungan Mercurius Barat **(2)** Mengidentifikasi fasilitas fisik Taman Lingkungan Mercurius Barat berdasarkan SNI 03-6968-2003 tentang Spesifikasi Fasilitas Tempat Bermain di Ruang Terbuka Lingkungan Rumah Susun Sederhana; SNI 03- 1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, dan SNI 03-7013-2004 tentang Tata cara perencanaan fasilitas lingkungan rumah susun sederhana. **(3)** Membuat alternatif desain ruang terbuka publik untuk Taman Mercurius Barat.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis **(a)** **Manfaat Teoritis:** Memperkaya standar Ruang serta tempat umum lainnya yang dapat diakses masyarakat setempat. Ruang publik di permukiman kota menjadi wadah untuk pengukuhan identitas kota dalam membangun kehidupan sosial penduduknya. Penekanan pada ruang publik di Taman Terbuka Publik di Taman Lingkungan Mercurius Barat agar

menjadi lebih baik dari segi fasilitas fisik. **(b)** **Manfaat Praktis:** **(1)** Bagi pengelola, meningkatkan fasilitas fisik melalui fasilitas untuk pengguna Taman Lingkungan Mercurius Barat **(2)** Bagi arsitek, dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dalam perencanaan ruang terbuka publik yang lebih baik dari segi fasilitas fisik. **(3)** Bagi masyarakat umum, memberikan kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan pengguna Taman Lingkungan Mercurius Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Ruang Terbuka Publik

Ruang terbuka publik merupakan ruang milik bersama di mana publik dapat melakukan berbagai macam aktivitas dan tidak dikenakan biaya untuk memasuki area tersebut (Carr, 1992). Ruang terbuka publik adalah elemen yang penting dalam perencanaan perkotaan, menyediakan tempat bagi masyarakat untuk berinteraksi, beraktivitas rekreasi, dan mengapresiasi budaya. Ruang Terbuka Publik hendaknya dapat diakses oleh publik, seperti taman dan lapangan (Lynch 1960).

Newman, (1972) menekankan perlunya akses merata dan pemanfaatan ruang terbuka publik untuk menjadi kunci keseimbangan ekologis dan keberlanjutan lingkungan perkotaan. Dengan demikian, ruang terbuka publik mencakup dimensi fisik, sosial, dan ekologis yang menjadi esensial dalam perancangan kota yang berkelanjutan.

Pengertian Ruang Terbuka Publik di Permukiman Kota

Ruang publik di permukiman kota merujuk pada area terbuka yang terdapat di dalam wilayah permukiman perkotaan yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial, dan rekreasi masyarakat setempat, Kevin Lynch (1960) menyatakan bahwa ruang publik mencakup taman, lapangan, jalur pedestrian, inklusivitas. Perancangan harus menggunakan pertimbangan kebutuhan kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, ruang publik di permukiman kota menjadi esensial dan memenuhi kebutuhan serta keinginan penggunanya.

Taman Publik

Secara umum, taman merupakan sebuah area yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan buatan. Taman yang dijumpai dalam penelitian ini adalah taman lingkungan yang merupakan taman buatan. Dalam Bahasa Inggris, istilah “*garden*” memiliki makna sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.

Pengertian Taman Lingkungan

Taman lingkungan adalah area hijau yang dirancang dan dikelola di dalam atau di sekitar suatu permukiman atau lingkungan. Tujuan utama dari taman lingkungan adalah untuk menyediakan ruang terbuka yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi penduduk setempat. Taman ini dapat berupa ruang publik atau taman pribadi yang dikembangkan oleh masyarakat atau pemerintah daerah.

Taman lingkungan sering kali dirancang dengan memperhatikan kebutuhan ekologi, estetika, dan fungsi sosial. Mereka dapat mencakup berbagai elemen, seperti jalur pejalan kaki, area bermain, taman bunga, dan tempat duduk, yang semuanya berkontribusi pada keseimbangan ekosistem lokal dan kualitas hidup penduduk di sekitarnya.

Selain sebagai tempat rekreasi, taman lingkungan juga dapat berperan dalam mengurangi jejak karbon, meningkatkan kesehatan masyarakat, serta menyediakan ruang untuk kegiatan komunitas dan kegiatan sosial. Kesadaran akan pentingnya taman lingkungan sebagai elemen integral dalam perencanaan perkotaan dan keberlanjutan lingkungan semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup dan perkembangan kota-kota di seluruh dunia. (Ari Wibowo, 2016).

Ruang Terbuka Hijau Taman Rukun Warga

Peraturan Umum No. 05/PRT/M/2008, membagi taman dalam beberapa tipe, salah satunya adalah ruang terbuka hijau berupa taman di Rukun Warga. yang dibangun untuk memfasilitasi aktivitas penduduk RW setempat, khususnya rekreasi, olahraga, dan

lainnya di lingkungan tersebut. Taman Rukun Warga memiliki luas minimal 0,5 m² per penduduk RW dengan luas lahan minimal 1.250 m². Taman Rukun Warga (RW) ditetapkan untuk berada pada radius kurang dari 1000 m dari rumah-rumah penduduk. Fasilitas yang disediakan berupa lapangan serba guna, *bench* dan *street furniture* sebagai media untuk mewadahi sosialisasi antar warga, dan beberapa permainan anak yang aman dipakai dan tahan di luar ruangan. Lanskap pada taman ini menempati 70% - 80% dari luas taman, sisanya berupa perkerasan untuk mewadahi berbagai aktivitas. Adapun jenis tanaman yang ditanam dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan memiliki minimal 10 pohon pelindung berbagai ukuran, baik kecil maupun sedang. (Kementerian Pekerjaan Umum, 2005).

Fasilitas Taman Kota

Menurut SNI 03-1733-2004 Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, SNI 03-7013-2004 tata cara perencanaan fasilitas lingkungan rumah susun sederhana, dan SNI 03-6968-2003 spesifikasi fasilitas tempat bermain di ruang terbuka lingkungan rumah susun sederhana, fasilitas taman yang berkaitan dengan fasilitas fisik termasuk (1) Ketersediaan area parkir, (2) Ketersediaan bangku taman, (3) Ketersediaan lampu taman, (4) Ketersediaan gazebo, (5) Ketersediaan plaza atau ruang serbaguna, (6) Ketersediaan area PKL, (7) Ketersediaan tempat sampah, (8) Ketersediaan jalur pedestrian, (9) Ketersediaan papan informasi, (10) Ketersediaan vegetasi.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pengumpulan data di Taman Mercurius Barat dimulai dengan menelaah fokus objek melalui identifikasi kondisi eksisting dan analisis aktivitas pengguna taman secara subjektif. Kemudian, hasil studi dikaitkan dengan standar yang relevan. Studi dilakukan dengan cara observasi objek untuk mengetahui fakta dan wawancara untuk berinteraksi dengan pengguna taman.



Kerangka Teoritik.

Sumber: Dokumen Penulis, 2023

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kondisi fasilitas fisik taman dan aktivitas yang ada di dalamnya. Objek tersebut dipilih karena merupakan fasilitas ruang terbuka publik berupa taman yang paling dekat dengan pemukiman daerah Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan yang memiliki kepadatan 35.578 jiwa (DKB Semester II, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada objek dan wawancara bersama pengguna area taman. Kemudian, mencocokkan poin-poin dari SNI untuk membuat alternatif rancangan.



Gambar 1. Lokasi Taman Mercurius Barat, Pisangan. Sumber: Google Earth, 2023

Variabel

Penulis menjadikan fasilitas fisik seisi taman sebagai variabel penelitian untuk mengetahui kesesuaiannya dengan standar yang berlaku. Adapun fasilitas fisik taman dikaji menggunakan SNI 03-6968-2003 tentang Spesifikasi Fasilitas Tempat Bermain di Ruang Terbuka Lingkungan Rumah Susun Sederhana; SNI 03-1733-2004 tentang Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, dan SNI 03-7013-2004 tentang Tata cara perencanaan fasilitas lingkungan rumah susun sederhana. Sehingga didapat 10 sub-variabel fasilitas fisik taman:

- X₁: Ketersediaan area parkir
- X₂: Ketersediaan bangku taman
- X₃: Ketersediaan lampu taman
- X₄: Ketersediaan gazebo atau ruang beratap
- X₅: Ketersediaan plaza
- X₆: Ketersediaan area PKL
- X₇: Ketersediaan tempat sampah
- X₈: Ketersediaan jalur pedestrian
- X₉: Ketersediaan papan informasi
- X₁₀: Ketersediaan Vegetasi

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian untuk mengidentifikasi kondisi eksisting taman dan aktivitas pengguna taman berdasarkan fasilitas fisik eksisting dalam kurun waktu, dan situasi tertentu. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mengambil foto eksisting.

Wawancara

Melakukan wawancara kepada pengguna taman dalam kurun waktu lima hari di jam-jam tertentu dengan teknik *accidental sampling* untuk memperoleh sampel secara

subjektif. Penulis menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara:

- 1) Apa alasan berkunjung ke Taman Mercurius Barat?
- 2) Berapa kali jumlah kunjungan ke Taman Mercurius Barat dalam satu bulan terakhir?
- 3) Aktivitas apa yang biasanya dilakukan di Taman Mercurius Barat?
- 4) Bagaimana opini terkait fasilitas fisik di Taman Mercurius Barat?
- 5) Fasilitas apa yang diinginkan untuk ada di Taman Mercurius Barat?

Langkah Penelitian Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data terkait kondisi fisik eksisting yang berkaitan dengan fasilitas taman dengan cara mengunjungi objek penelitian secara langsung. Kemudian melakukan wawancara menggunakan teknik *accidental sampling* kepada pengguna taman dengan pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya.

Reduksi Data

Penulis memilih data dengan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data-data kasar yang didapat di lapangan.

Pemilihan Responden

Penulis menentukan responden sebagai narasumber untuk mengetahui persepsi pengguna dengan menggunakan teknik *accidental sampling* karena pengguna taman per satuan waktu tidak dapat diukur secara pasti. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Sample Linear Time Function* untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Sari, 1993):

$$n = \frac{T-t_0}{t_0} \quad (\text{Persamaan 1})$$

Keterangan:

n = jumlah sampel terpilih

T = banyak waktu tersedia untuk penelitian

t_0 = waktu tetap lama pengamatan

maka, didapat

$$n = \frac{T-t_0}{t_0} \quad (\text{Persamaan 1})$$

$$n = \frac{6 \text{ hari} \times 24 \text{ jam} - 6 \text{ hari} \times 3 \text{ jam}}{6 \text{ hari} \times 3 \text{ jam}}$$

$$n = 7 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, terpilih sampel sebanyak 7 orang pengunjung Taman Lingkungan Mercurius Barat. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Responden adalah pengunjung yang telah mengunjungi taman lebih dari satu kali
2. Responden maksimal berusia 60 tahun
3. Responden bukan merupakan orang dengan disabilitas.

Penarikan Kesimpulan

Membahas hasil studi dan data-data yang didapat, kemudian memberikan pernyataan untuk menjawab rumusan masalah.

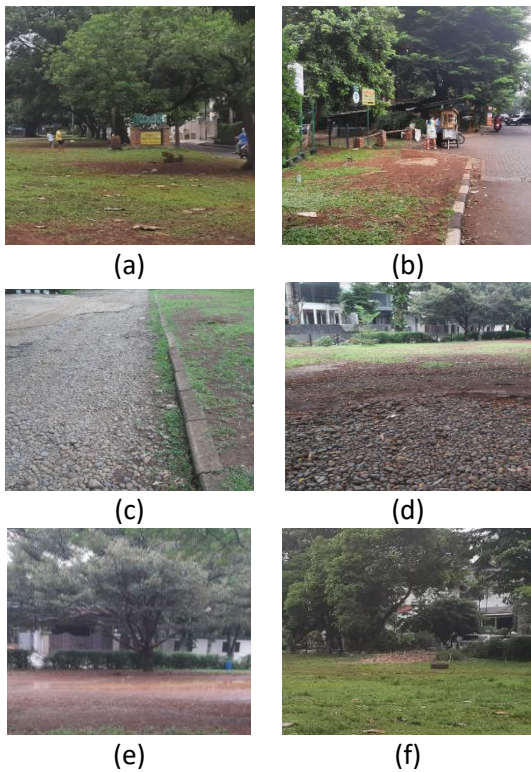
DATA, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Taman Mercurius Barat jarang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Meskipun begitu, beberapa orang tetap mengunjungi taman untuk memenuhi kebutuhan rekreatif. Taman Mercurius Barat berlokasi di Pondok Cabe Ilir, Ciputat, Tangerang Selatan. Saat ini, Taman Mercurius Barat hanya merupakan ruang terbuka yang lapang tanpa fasilitas penunjang. Hanya terdapat vegetasi bawaan dari pengembang yang kondisinya kurang terawat. Dalam pengamatan, keramaian taman mencapai puncak di sore hari. Selain itu, lokasi taman juga dapat dijangkau masyarakat setempat dengan berjalan kaki karena beradius tidak lebih dari 300m dari permukiman.

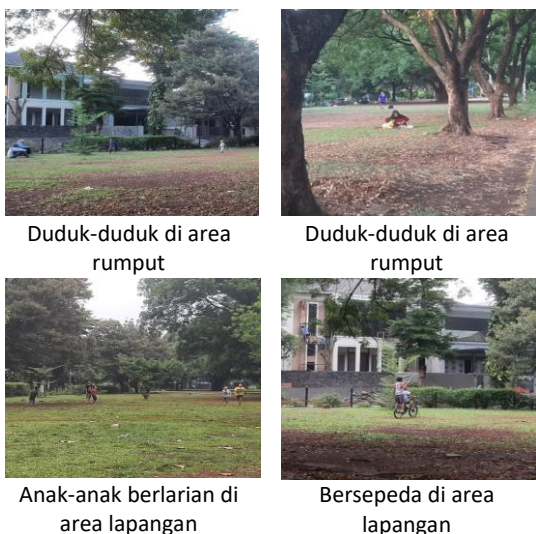


Keyplan Taman Mercurius Barat



Gambar 2. Kondisi Eksisting Taman Mercurius Timur
 Sumber: Dokumen Penulis, 2023

Selain kondisi fisik eksisting taman, penulis juga mengamati aktivitas pengguna taman. Pengguna taman cenderung menempati area kering dalam taman. Pengguna taman umumnya merupakan anak-anak yang datang untuk bermain dan keluarga kecil yang datang hanya untuk sekedar duduk-duduk santai. Pengunjung yang mengendarai kendaraan bermotor memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan yang berbatasan dengan taman.



Duduk-duduk di area rumput

Duduk-duduk di area rumput

Anak-anak berlarian di area lapangan

Bersepeda di area lapangan



Bermain bola di area rumput

Parkir sepeda motor di bahu jalan

Gambar 3. Aktivitas Pengguna Taman Mercurius Timur
 Sumber: Dokumen Penulis, 2023

Pembahasan

Identifikasi berdasarkan variabel hasil studi Standar Fasilitas Ruang Publik di Permukiman Kota:

Tabel 1. Identifikasi Fasilitas Fisik Taman Mercurius Barat Sumber: Analisis Penulis, 2023

X₁ Ketersediaan Area Parkir	
Tidak Ada 0	Tidak tersedia
Tidak Sesuai 1	Area parkir tersedia, tetapi tidak dalam lingkup Taman Mercurius Barat
Sesuai 3	Area parkir tersedia dalam lingkup Taman Mercurius Barat
Sangat Sesuai 5	Area parkir tersedia dalam lingkup Taman Mercurius Barat dan sering diakses oleh pengguna
Keterangan: Lahan parkir tidak tersedia, pengguna yang membawa kendaraan bermotor memarkirkan kendaraan mereka di badan jalan sekitar taman	
X₂ Ketersediaan Bangku Taman	
Tidak Ada 0	Tidak tersedia
Tidak Sesuai 1	Bangku taman tersedia, tetapi berupa <i>loose furniture</i>
Sesuai 3	Bangku taman tersedia berupa <i>Built-in furniture</i>
Sangat Sesuai 5	Bangku taman tersedia berupa <i>Built-in furniture</i> dan terbuat dari material <i>outdoor</i> lanskap
Keterangan: Tidak ada bangku taman, pengguna biasanya akan duduk langsung di rumput atau membawa alas duduk secara mandiri.	
X₃ Ketersediaan Lampu Taman	
Tidak Ada 0	Tidak tersedia
Tidak Sesuai 1	Lampu taman tersedia, tetapi tidak dapat menerangi seisi taman
Sesuai 3	Lampu taman tersedia dan dapat menerangi seisi taman
Sangat Sesuai 5	Lampu taman tersedia, dapat menerangi seisi taman, dan terletak di titik-titik tertentu sesuai <i>layout</i> taman

Keterangan: Tidak ada lampu taman, hanya ada lampu jalan. Pengguna taman cenderung datang di sore hari dan pergi ketika menjelang malam.

X₄ Ketersediaan Gazebo

Tidak Ada 0	Tidak tersedia
Tidak Sesuai 1	Gazebo tersedia tetapi tidak memiliki atap
Sesuai 3	Gazebo tersedia beratap, tetapi tidak dapat mengakomodasi lebih dari 10 orang
Sangat Sesuai 5	Gazebo tersedia beratap dan dapat mengakomodasi lebih dari 10 orang

Keterangan: Tidak ada lampu taman, hanya ada lampu jalan. Pengguna taman cenderung datang di sore hari dan pergi ketika menjelang malam.

X₅ Ketersediaan Plaza

Tidak Ada 0	Tidak tersedia
Tidak Sesuai 1	Tersedia plaza, tetapi terlalu sempit untuk menampung 10 orang
Sesuai 3	Tersedia Plaza dan mampu menampung lebih dari 10 orang
Sangat Sesuai 5	Tersedia plaza berkapasitas lebih dari 1- orang dengan elemen lanskap yang teratur

Keterangan: Lahan taman Mercurius Barat berupa lapangan luas dengan rumput menutupi seluruh permukaannya. Beberapa bagian tergenang air saat musim hujan.

X₆ Ketersediaan Area PKL

Tidak Ada 0	Tidak terdapat PKL di sekitar taman
Tidak Sesuai 1	terdapat PKL, tetapi belum ada tempat khusus
Sesuai 3	Terdapat PKL yang diberi tempat khusus, tetapi tidak terhubung dengan area taman
Sangat Sesuai 5	Terdapat PKL di area khusus dan terhubung dengan taman

Keterangan: Pedagang Kaki Lima menempati area yang berbatasan langsung dengan jalan dan di area pojok taman tanpa adanya area khusus PKL

X₇ Ketersediaan Tempat Sampah

Tidak Ada 0	Tidak tersedia
Tidak Sesuai 1	Terdapat tempat sampah, tetapi bukan merupakan tempat sampah yang umum digunakan
Sesuai 3	Terdapat tempat sampah yang umum digunakan
Sangat Sesuai 5	Terdapat tempat sampah yang umum digunakan dan terletak di beberapa area menyesuaikan <i>layout</i>

Keterangan: Saat ini, tempat sampah merupakan gerobak sampah yang terletak di bagian ujung taman. Biasanya gerobak sampah hanya berisi dedaunan

X₈ Ketersediaan Jalur Pedestrian

Tidak Ada 0	Tidak tersedia
Tidak Sesuai 1	Jalur pedestrian berupa jalan sekeliling taman, yang rusak
Sesuai 3	jalur pedestrian tersedia di dalam taman
Sangat Sesuai 5	Jalur pedestrian tersedia menyesuaikan <i>layout</i> taman dan menggunakan elemen perkerasan yang sesuai

Keterangan: Jalur pedestrian berupa aspal yang rusak, ditambah dengan batu-batu. Jalur ini terletak di bagian samping taman

X₉ Ketersediaan Papan Informasi

Tidak Ada 0	Tidak tersedia
Tidak Sesuai 1	Papan informasi yang tersedia tidak mencantumkan identitas taman
Sesuai 3	Papan informasi yang tersedia mencantumkan identitas taman
Sangat Sesuai 5	Papan informasi mencantumkan identitas taman dan visual taman

Keterangan: Papan informasi taman belum tersedia, hanya terdapat papan kepemilikan tanah.

X₁₀ Ketersediaan Vegetasi

Tidak Ada 0	Tidak terdapat vegetasi
Tidak Sesuai 1	Terdapat vegetasi, tetapi belum dapat menaungi area taman
Sesuai 3	Terdapat vegetasi yang dapat menaungi area taman
Sangat Sesuai 5	Terdapat vegetasi yang menaungi area taman dan ditata sesuai jenis dan fungsi tanaman.

Keterangan: Terdapat vegetasi yang menaungi area taman

Subtotal Skor = 9

Nilai Maksimal = 50

Berdasarkan data dalam tabel, digunakan Rentang Kategorisasi Umum (Supranto, 2006) untuk menjelaskan tingkat kesesuaian fasilitas fisik eksisting Taman Mercurius Barat. Berdasarkan rekapitulasi skor dari 10 variabel di atas. Rentang yang digunakan adalah:

0–32% = Sangat Tidak Sesuai

33–65% = Tidak Sesuai

66–99% = Kurang Sesuai

Untuk menentukan persentase dari jumlah skor yang tercantum pada tabel, digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$Tki = \frac{\sum Xi}{\sum Yi} \times 100\% \quad \text{Persamaan 2}$$

Keterangan:

- Tki = Tingkat kesesuaian responden/pelanggan
- $\sum Xi$ = Skor penilaian kinerja
- $\sum Yi$ = Skor penilaian harapan responden

Maka, $Tki = \frac{9}{25} \times 100\% = 36\%$

Dapat disimpulkan bahwa keadaan eksisting **tidak sesuai** dengan standar yang ditetapkan dalam SNI.

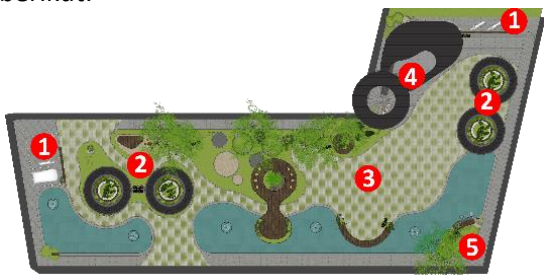
Usulan dari Pengguna Taman

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa usulan pengunjung yang dapat diterapkan dalam usulan perbaikan adalah:

1. Penyediaan area parkir untuk motor dan jalur anak-anak bersepeda di dalam taman.
2. Penyediaan area yang teduh dan tidak terkena hujan untuk sekadar duduk-duduk.
3. Jika terdapat area PKL, hendaknya dilengkapi dengan area makan yang layak pula
4. Penyediaan fasilitas olahraga, setidaknya lahan dengan perkerasan yang dapat difungsikan sebagai lapangan.

Usulan Alternatif Desain Taman Mercurius Barat

Berdasarkan hasil analisis dan usulan masyarakat setempat yang berperan sebagai pengguna Taman Mercurius Barat, dapat dimunculkan alternatif desain *layout* sebagai berikut:



Gambar 4. Keyplan Layout Alternatif Desain Taman Mercurius Barat

Sumber: Dokumen Penulis, 2024

Keterangan:

1. Area parkir
2. Bangku taman dan gazebo
3. Plaza
4. Area PKL
5. Papan Informasi

Lebih jelasnya, dapat dijabarkan melalui uraian berikut:

1. Area Parkir (X₁)



Gambar 5. Desain Area Parkir

Sumber: Dokumen Penulis, 2024

Area parkir dibuat di sisi-sisi taman untuk menertibkan kendaraan pengguna taman yang terparkir di tepi jalan. Lokasi penempatan area parkir diharapkan mudah diakses oleh pengguna taman.

2. Bangku Taman (X₂) dan Gazebo (X₄)



Gambar 6. Bangku Taman dan Gazebo

Sumber: Dokumen Penulis, 2024

Bangku taman merangkap Gazebo berupa *built-in street furniture* dengan material kayu ulin, beratap dan berkapasitas lebih dari 10 orang

3. Plaza (X₅) dan Area PKL (X₆)



Gambar 7. Plaza dan Area PKL

Sumber: Dokumen Penulis, 2024

Area Plaza dapat digunakan untuk berkumpul dan berolahraga dalam kapasitas besar. Area PKL terhubung dengan Plaza di dalam taman.

4. Papan Informasi (X₉)



Gambar 8. Papan Informasi

Sumber: Dokumen Penulis, 2024

Papan informasi mencantumkan identitas taman.

5. Jalur Pedestrian (X_8) dan Vegetasi (X_{10})



Gambar 9. Jalur Pedestrian di dalam Taman

Sumber: Dokumen Penulis, 2024

Jalur pedestrian dan vegetasi menyesuaikan *layout* taman dan dapat digunakan pula sebagai jalur sepeda.

6. Lampu Taman (X_3) dan Tempat Sampah (X_7)



Gambar 10. Lampu Taman, Tempat Sampah, dan Vegetasi

Sumber: Dokumen Penulis, 2024

Lampu taman dan tempat sampah tersebar di beberapa titik sesuai *layout* taman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi fasilitas fisik Taman Lingkungan Mercurius Barat tidak sesuai dengan variabel dari SNI tentang Ruang Terbuka Publik yang dipakai dalam penelitian ini. Masih banyak fasilitas taman yang belum tersedia, perlu dibenahi, dan ada pula yang tidak sesuai. Meski begitu, beberapa pengguna taman secara adaptif tetap memfungsikan taman untuk sarana rekreasi dengan membawa alas duduk

mandiri, atau mencari area taman yang mereka anggap cukup layak untuk dijadikan tempat beraktivitas, seperti area taman yang kering dan tidak tergenang, atau area perkerasan. Maka dari itu, untuk memaksimalkan fungsi Taman Mercurius Barat, perlu adanya penambahan elemen-elemen fasilitas fisik sebagaimana telah diulas sebelumnya.

Saran

Sebaiknya Taman Mercurius Barat dikembangkan kembali fasilitas fisiknya sesuai standar yang telah dibahas dengan menambahkan elemen berupa area parkir, bangku taman, lampu taman, gazebo, papan informasi, serta penataan gazebo, jalur pedestrian, plaza, dan vegetasi. Selain itu, perlu dipertimbangkan usulan dari pengguna taman. Untuk pengelola, hendaknya dapat memfasilitasi kegiatan masyarakat setempat di Taman Mercurius Barat melalui pemberian dukungan terhadap rencana pengembangan fasilitas fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wibowo, M. R. (2016). *Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia. Indonesian National Standard Development Needs*, 10.
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. New York: Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. Cambridge: The MIT Press.
- Nasional, B. S. (2003). SNI 03-6968-2003. *Spesifikasi Fasilitas Tempat Bermain di Ruang Terbuka Lingkungan Rumah Susun Sederhana*, 14.
- Nasional, B. S. (2004). SNI 03-1733-2004. *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*.
- Nasional, B. S. (2004). SNI 03-7013-2004. *Tata Cara Perencanaan Fasilitas Lingkungan Rumah Susun Sederhana*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.